



Peningkatan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan 3M dan Pojok Baca

Tia Restika Aprilia^{1*}, Yuli Siyamto², Suryanto Nugroho³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

^{2,3}Fakultas Sains dan Teknologi, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

**Korespondensi Penulis:*

Tia Restika Aprilia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: tiarestiapril20@gmail.com

doi: 10.56972/jikm.v2i2.42

Submit: 28 Juli 2022 | Revisi: 17 Oktober 2022 | Diterima: 19 Oktober 2022

Dipublikasikan: 22 Oktober 2022 | Periode Terbit: Oktober 2022

Abstrak

Pada zaman sekarang ini minat membaca siswa di tingkat Sekolah Dasar perlu adanya peningkatan. Masa pandemi dan sekolah daring berpengaruh pada pola belajar anak-anak. Siswa di tingkat Sekolah Dasar lebih familiar dengan *gadget*. Bermain *game* ataupun menggunakan berbagai aplikasi media sosial dari pada membaca buku. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan Gerakan Literasi membaca guna meningkatkan minat baca siswa SD Negeri 1 Mrican Jenangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif ranah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian yaitu siswa SD negeri 1 Mrican yang berjumlah 46 siswa. Hasil dari penelitian ini di SD Negeri 1 Mrican belum ada upaya untuk meningkatkan literasi membaca siswa-siswanya. Dalam hal ini peneliti berusaha menciptakan terobosan untuk meningkatkan literasi membaca siswa melalui Gerakan 3M dan Pojok Baca. Dengan Gerakan ini semua siswa SD Negeri 1 Mrican mempunyai antusias untuk membaca namun juga ada siswa yang kurang antusias.

Kata Kunci: gerakan 3M, pojok baca, literasi membaca

1. Pendahuluan

Pada zaman sekarang dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas maka akan mampu mengolah Sumber Daya Alam

yang dimiliki oleh sebuah bangsa. Untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dibutuhkan kemampuan literasi yang unggul dari setiap individu. Menurut Gee (1990:34), Literasi yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang

setelah mereka melakukan kegiatan berpikir, berbicara, membaca dan menulis. Gerakan literasi merupakan tahap pengembangan pola pikir dan tuntutan keperluan perkembangan zaman (Anjarwati et al., 2022). Upaya pengembangan literasi perlu dikembangkan secara terintegrasi, terutama melalui pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki fungsi dan tujuan dalam memajukan peradaban bangsa (Agustina et al., 2020). Kemampuan literasi merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh siswa yang digunakan untuk menyerap berbagai sumber informasi yang diterima (Mahardhani et al., 2021). Literasi menjadi bagian dari proses peningkatan kemampuan siswa dalam memahami kompetensi di setiap bidangnya (Ningrum et al., 2021). Pembekalan literasi perlu dilakukan sejak dini agar anak mendapatkan pembekalan sedini mungkin sehingga mengurangi resiko hambatan dalam Bahasa (Widodo & Ruhaena, 2018). Namun kenyataannya kondisi kemampuan literasi masyarakat Indonesia sangat rendah. Data dari UNESCO 2012 berisi mengenai indeks minat baca di Indonesia hanya mencapai 0,001. Hal ini dapat di artikan bahwa warga Indonesia yang mempunyai minat membaca hanya satu orang saja dari beribu-ribu penduduk.

Di tingkat Sekolah Dasar minat membaca siswa perlu adanya peningkatan (Handayani, Adisyahputra, & Indrayanti, 2018). Peningkatan minat baca diperlukan agar peserta didik mampu menyerap pengetahuan sebanyak-banyaknya sehingga mampu bersaing di kanc

nasional maupun internasional (Sunanda et al., 2020). Indonesia selama bertahun-tahun tidak memberikan perubahan signifikan terhadap literasi (Kurniawan et al., 2019). Minat baca masyarakat termasuk peserta didik Indonesia masih tergolong rendah (Sukma, 2021). Sebagian siswa masih memiliki minat yang kurang terhadap kebiasaan membaca ini, dikarenakan mereka masih beranggapan bahwa membaca adalah sesuatu yang membosankan (Rahmawati et al., 2022). Minat membaca menjadi hal yang memprihatinkan bukan hanya pada anak usia dini tetapi juga pada mahasiswa (Mulyaningtyas & Stiawan, 2021). Pada zaman globalisasi ini Pendidikan 4.0 seharusnya tidak hanya terfokus terhadap pemanfaatan teknologi saja tetapi harus diimbangi dengan adanya peningkatan minat baca dari siswa yang dapat digunakan untuk mendukung Pendidikan 4.0. Namun pada era pendidikan 4.0 yang arus informasi dan teknologi begitu deras membuat siswa tidak mempunyai banyak waktu untuk membaca, mereka lebih senang bermain dengan alat komunikasi yang mereka miliki. Sehingga mereka harus berhadapan dengan persoalan bagaimana mereka dapat memperoleh informasi yang luas dari sedikitnya waktu yang mereka miliki untuk membaca (Rahmania, Miarsya, & Sartono, 2015).

Literasi dasar seperti literasi membaca sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sejak mereka berada di tingkat Sekolah Dasar (Ristanto, Zubaidah, Amin & Rochman, 2017). Dengan diadakannya literasi diharapkan mampu meningkatkan minat baca dan menambah

ilmu yang dapat menjadi bekal di masa yang akan datang (Hidayatulloh et al., 2019). Hal ini sangat diperlukan ketika mereka akan mulai mengakses berbagai ilmu pengetahuan, dan akan memudahkan mereka untuk menerima pesan yang disampaikan (Hernowo, 2003). Dengan begitu pentingnya literasi ini Pemerintah Indonesia mengadakan program Gerakan Literasi Bangsa (GLB), dengan tujuan agar mampu menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi baik membaca maupun menulis.

Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Mrican Jenangan Ponorogo menunjukkan bahwa Siswa-siswi disana minat membacanya masih rendah, selain itu pendidik juga belum menerapkan Gerakan Literasi Sekolah yang maksimal, Pihak sekolah belum berupaya menciptakan inovasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswanya. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka fokus penelitian bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca siswa. Tujuan penelitian ini untuk menciptakan suatu Gerakan Literasi membaca agar siswa mempunyai motivasi untuk meningkatkan minat membaca.

Gerakan untuk meningkatkan literasi membaca siswa sudah banyak diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dharma, K (2020) menunjukkan hasil bahwa untuk menumbuhkan literasi membaca siswa dapat dilakukan Gerakan seperti menabuh buku yang menarik, kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, membuat jurnal

membaca, membuat pojok baca dan membuat lingkungan yang kaya akan teks, melaksanakan berbagai perlombaan yang mendukung kegiatan literasi dan membuat perpustakaan yang menarik perhatian siswa.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Puspasari, dan Dafit, (2021). Menunjukkan bahwa hasil bahwa Gerakan literasi dapat dilakukan didalam kelas dan diluar kelas. Didalam kelas seperti membaca 15 menit, mading dan pertukaran buku antar kelas. Sedangkan Gerakan literasi di luar kelas yaitu kunjungan taman baca dan kunjungan perpustakaan.

Dari kedua penelitian terdahulu dapat di ambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan literasi membaca siswa dapat dilakukan dengan berbagai Gerakan literasi. Untuk itu, penelitian ini hadir untuk mengatasi masalah yang ada di SD Negeri 1 Mrican dengan di berikan inovasi Gerakan Literasi.

2. Metode

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, ranah penelitian Studi kasus. Penelitian studi kasus yaitu peneliti melakukan penelusuran secara mendalam mengenai berbagai fenomena yang akan di kaji (Sugiyono 2016:17). Fenomena yang dikaji peneliti yaitu mengenai Gerakan literasi yang akan dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Mrican Jenangan. Subjek penelitian ini yaitu siswa-siswi SD Negeri 1 Mrican sejumlah 46 siswa dengan rincian sebagai berikut: Kelas 1 berjumlah 7 anak, Kelas 2 berjumlah 4

anak, Kelas 3 berjumlah 9 anak, kelas 4 berjumlah 7 anak, kelas 5 berjumlah 10 anak, dan kelas 6 berjumlah 9 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi serta studi pustaka. Observasi dilakukan dengan wawancara secara terbatas (siyamto, 2020). Dalam observasi peneliti melaksanakan kegiatan berupa Gerakan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dalam wawancara peneliti menelusuri pendapat siswa mengenai gerakan literasi yang dilakukan oleh peneliti serta dalam dokumentasi peneliti merekam atau mengabadikan kegiatan literasi yang dilakukan oleh siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan peneliti untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi membaca Siswa Sekolah Dasar yaitu:

a. Gerakan M

Gerakan 3M merupakan salah satu Gerakan untuk meningkatkan minat membaca siswa. Namun sebelumnya peneliti akan mengenalkan terlebih dahulu mengenai Gerakan 3M ini. 3M singkatan dari (Membaca, Menulis dan Menempel), sehingga Gerakan 3M yaitu Gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa, selain itu juga kemampuan menulis dan menempel. Gerakan 3M ini dilakukan oleh peneliti melalui berbagai tahap, tahap-tahapnya yaitu:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan peneliti yaitu:

- a) Membuat mading sekolah untuk menempelkan hasil tulisan dari bacaan yang di baca oleh siswa.
- b) Mencari bacaan yang sesuai untuk anak Sekolah Dasar di Situs website. Bacaan bisa berupa cerita fabel maupun cerita fiksi yang didalamnya mengandung pesan moral yang dapat diambil oleh siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan Gerakan 3M ini dilakukan disetiap kelas, tidak digabung menjadi satu. Gerakan ini dilakukan setiap hari, pada jam istirahat. Dengan Langkah-langkah berikut:

- a) Langkah yang pertama siswa masuk dikelasnya masing-masing, kemudian dibagikan kertas bacaan, yang harus dibaca oleh siswa. Siswa diberikan waktu kurang lebih selama 15 menit untuk membacanya.
- b) Langkah yang kedua siswa diminta untuk menuliskan pesan moral apa yang bisa diambil dari cerita yang telah dibaca. Tulisan itu dituangkan dalam selembar kertas yang telah diberikan kepada siswa.
- c) Kegiatan yang ketiga siswa diminta untuk menempelkan hasil dari catatannya di Mading sekolah.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini namun juga ada beberapa siswa yang kurang minat, mereka kurang semangat dan tidak antusias

mengikutinya. Berikut ada beberapa dokumentasi kegiatan Gerakan 3M:



Gambar 1. Hasil Karya siswa di Mading



Gambar 2. Pelaksanaan Literasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa siswa merasakan senang dengan adanya Gerakan 3M ini. Berikut ini merupakan tanggapan dari beberapa siswa:

Data 1

"Menurut saya kegiatan ini sangat bermanfaat, karena setelah mengikuti kegiatan ini minat baca saya meningkat"

Data 2

"Menurut saya kegiatan ini sangat seru karena kita bacanya setiap hari ganti cerita. Ada bacaan baru terus setiap hari"

Data 3

"Saya merasa kepuasan, kegiatannya enggak seru enggak asik"

Data 1 sampai dengan Data 3 menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang merasa senang dengan adanya kegiatan ini, mereka juga semakin bersemangat untuk meningkatkan minat bacanya. Namun masih ada siswa yang tidak senang dengan kegiatan ini karena menurut mereka kegiatannya membosankan. Sehingga

Gerakan ini harus lebih ditingkatkan dan lebih dikreasikan.

b. Pojok Baca

Pojok Baca merupakan salah satu gerakan untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Pojok baca ini ditempatkan di setiap sudut kelas mulai dari kelas 1-6 dengan koleksi buku-buku cerita dan buku-buku yang digunakan untuk menunjang mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, manfaat Pojok Baca yaitu:

- 1) Dengan Pojok Baca siswa dapat membaca buku yang diinginkan secara mudah
- 2) Dengan pojok baca siswa dapat lebih dekat dengan buku sehingga akan menimbulkan dampak ingin membaca terus.
- 3) Pojok Baca dapat menjadi sarana pendukung dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Dengan memaksimalkan Pojok baca ini akan meningkatkan literasi membaca

siswa. Pihak Sekolah juga harus konsisten untuk mengembangkan kegiatan ini. Berikut dokumentasi Pojok Baca.



Gambar 3. Ruang Pojok Baca

4. **Simpulan**

Gerakan untuk meningkatkan literasi membaca Sekolah Dasar perlu dikembangkan. Dalam penelitian ini Gerakan 3M dengan beberapa tahapan yang dilakukan dan Pojok Baca dilakukan agar dapat meningkatkan minat baca siswa. Apabila Gerakan ini dilakukan secara konsisten dan maksimal akan memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Saran yang dapat dilakukan adalah peningkatan kualitas Pojok Baca dengan menggandeng perusahaan swasta melalui program *Corporate Social Eesponsibility* atau CSR.

5. **Daftar Pustaka**

- Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., Rahayu, K. S., Nurleli, D. Y., Agung, W., & Sholihah, I. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 97-105.
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2).
- Dharma, K. B. (2020). implelementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Non-formal*, 1(1), 70-79.
- Gee, J. (n.d.). *Social Linguistics and Literacies: Ideology in Discourse*. Falmer Press.
- Hernowo, ed. (2003). *Cara cepat dan Bermanaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi membaca*. Mizan learning center.
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjawan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1).
- Kurniawan, K. R. A., Latif, N., Suparno, R. R., Oktaviani, A., Zharifa, A. F., & Aryanti, S. Z. (2019). Revitalisasi Rumah Pintar Laskar Pelangi di Gantung melalui Budaya Literasi Humanitas. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 10-17.
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11-22.

- Mulyaningtyas, R., & Stiawan, R. W. (2021). ANALISIS MINAT BACA MAHASISWA SEMESTER 1 JURUSAN EKONOMI SYARIAH. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(2).
- Ningrum, F. W., Nurheni, A., Umami, S. A., Sufanti, M., & Rohmadi, R. (2021). Revitalisasi Budaya Literasi melalui Pemanfaatan Infografis di SMK Sukawati Gemolong Kala Pandemi. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 161-168.
- Puspasari, I., & dafit F. (2021). Implementasi Gerakan literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390-1400.
- Rahmania, S., Miarsyah, M., & Sartono, N. (2015). The difference scientific literacy ability of student having field independent and field dependent cognitive style. *Pendidikan Biologi*, 8(2), 27-34.
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Muthali'in, A., Huda, M., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1).
- Ristanto, R. H., Zubaidah, S., Amin, M., & R. (2017). Scientific literacy of students learned through guided inquiry. *International Journal of Research and Review*, 4(5), 23-30.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif d. Alfabeta*.
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11-20.
- Sunanda, A., Salma, I. A., Nugroho, Y. S., Aulia, K. M., Wilartono, R. Y., Farisa, D., Susilowati, E., Kusumaningrum, H., Puspitasari, N. H., & Imaduddin, Z. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 63-68.
- Siyamto, Y., & Saputra, A. (2020). Analisis Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid 19. *SNISTEK 3*, ISBN 978-602-52829-2-8 .
- Widodo, M. M., & Ruhaena, L. (2018). Lingkungan literasi di rumah pada anak pra sekolah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 1-7.